HASNUR CENTRE
Bakti untuk Banua
Bakti untuk Bangsa

HAFECS
Nurturing Mind, Enriching Knowledge

HAFECS

(Highly Functioning Education Consulting Services)

Centre of Excellence in Teaching and Learning

HAFECS Kalimantan

Jl. Trans Kalimantan KM.12, Sungai Lumbah, Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, 70582

HAFECS Jakarta

Office 8, Lt 7, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 (Jl. Senopati Raya No.8) Jakarta, 12910

HAFECS Yogyakarta

Jl. Kenari No.77, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55165

Kata Pengantar

Pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan sebuah negara dan mampu memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, maka akan tercipta pula bangsa yang hebat dan besar. Semakin meningkatnya tuntutan kehidupan dan zaman, membuat kebutuhan akan pendidikan yang terbaik terus menjadi semakin penting dan diharapkan mampu diraih oleh semua negara di dunia.

Untuk membentuk pendidikan yang berhasil menciptakan generasi penerus yang hebat dan mampu bersaing secara global, maka diperlukan berbagai hal yang mana salah satu kunci utamanya adalah pada guru atau tenaga pendidik. Dengan memiliki guru-guru yang efektif dalam mengajar, maka sudah dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dibawakan akan menjadi semakin efektif pula.

Dilihat dari seberapa pentingnya guru untuk membangun sebuah bangsa, tanpa disadari interaksi yang dilakukan guru kepada manusia di Indonesia yang kelak akan menjadi para penerus bangsa sangatlah intens. Para guru setiap harinya dalam 5 hari waktu efektif pembelajaran di sekolah melakukan iteraksi pada sekitar 20.53% manusia di Indonesia.

Menurut riset yang dilakukan PISA (2015), peringkat Indonesia dalam hal literasi, penguasaan matematika dan IPA juga masih berada di deretan bawah (62) dari total 70 negara terdaftar. Fakta ini tentunya harus menjadi bahan pertimbangan bagi setiap pihak agar Indonesia dapat mengejar ketertinggalan ini.

Melihat hal tersebut dan berbagai permasalahan yang hadir di tengah pendidikan di Indonesia, HAFECS (Highly Functioning Consulting Services) hadir untuk mendorong transformasi pendidikan di Indonesia. Dengan berbagai program yang dicetuskan, HAFECS terus berusaha menggandeng berbagai pihak agar tentunya permasalahan ini dapat dibereskan sebelum hilangnya momen bonus demografi yang sedang dialami Indonesia.

HAFECS

Nurturing Mind, Enriching Knowledge

081226098800

info@hafecs.id

hafecs.id

HAFECS

www.hafecs.id

Konten

1 Kata Pengantar
4 Pesan Dari Direktur
6 Tentang HAFECS
8 Visi & Misi
9 Kantor Kami
10 Jangkauan HAFECS Hingga Tahun 2019
11 Trainers
12 Metode HAFECS
16 Kerjasama HAFECS dengan KEMENDIKBUD - Pelaksanaan Diklat dan Bimtek
24 Kerjasama HAFECS dengan KEMENDIKBUD - Pengaplikasian PCK di Kelas
32 School Leaders Gathering
36 Sister School
38 Teaching Challenge
40 Teaching Academy
41 Teaching & Learning Festival
42 HAFECS Class
44 Short Course
45 Training of Trainers
46 Seminar Mahasiswa
47 In House Training
48 Produk Buku & Majalah
49 PPL Plus
50 Online Course

Sejarah di dunia menunjukkan bahwa negara-negara di dunia yang berkembang lebih cepat adalah negara-negara yang memiliki kemampuan inovasi atau penciptaan nilai tambah. Contoh mudahnya adalah pada saat terjadinya revolusi industri yang pertama ,dimana setelah ditemukannya mesin uap maka terjadilah proses produksi yang lebih cepat. Dalam kasus penemuan itu, tidak saja biaya produksi dapat ditekan, namun juga orang-orang yang tadinya waktunya tersita untuk melakukan suatu pekerjaan dapat melakukan kegiatan lainnya. Britania Raya sebagai pencetus mesin uap sekarang menjadi salah satu negara maju di dunia. Pertanyaannya, dari mana proses penciptaan dan inovasi ini terjadi? Tidak lain dan tidak bukan melalui pikiran-pikiran manusia yang maju. Lantas siapakah mereka? Mereka adalah sebagian kecil dari manusia yang memiliki IQ yang lebih tinggi dari manusia lainnya yang tergolong kedalam golongan cerdas rata-rata yang hadir dengan masalahnya masing-masing.

Dr. (Cand.) Zulfikar Alimuddin, B.Eng., M.M.
Master Trainer HAFECS; Certified Coach from CEC U.S.A; Doctoral Candidate of ITB: Action Learning, Knowledge Management, Coaching and Teaching

Jika dilihat dengan sudut pandang yang lebih kecil cakupannya, di dalam ruang kelas juga terdapat persebaran manusia seperti di atas. Artinya, anak-anak di ruang kelas itu adalah mereka yang jika dilihat dengan normal distribution akan terlihat ada yang memiliki kemampuan yang tinggi dan juga ada yang hadir dengan kemampuan rata-rata beserta berbagai masalah yang juga mereka bawa. Apabila melihat China dan Korea Selatan yang akhirnya berhasil mengejar ketertinggalan dari negara-negara lain dan mampu melampaui Indonesia per-hari ini. Sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global jelas merupakan hal yang dibutuhkan bagi mereka untuk terus tumbuh dan bangkit.

Tantangan untuk kita, bagaimana membangun kemampuan manusia? Dan, bagaimana manusia terbangun kemampuannya? Jawabannya adalah dengan pendidikan yang efektif. Jika kita melihat pendidikan dalam cakupan yang kecil, kita bisa membayangkannya yaitu sekolah, dan lebih kecil lagi yaitu ruang kelas. Menurut data terkini, jumlah siswa di Indonesia berada di angka 54.000.000 siswa yang kemudian diajar oleh 4.5000.000 guru. Para siswa tersebut mewakili sekitar 20% dari bangsa Indonesia secara keseluruhan. Merekalah yang kelak akan menjadi generasi penerus sebagai bagian bonus demografi Indonesia hingga 2030. Tentunya yang kemudian harus dicapai adalah agar mereka dapat dibentuk agar dapat berpikir dan membuat keputusan lebih baik, memiliki rasa tanggung jawab, hormat, semagat bekerjasama, dan inisiatif. Mereka semua saling terkait sebagai pembuatan keputusan.

Bagaimana kita membentuk sikap-sikap itu? Melalui 12 tahun perjalanan pendidikan wajib dengan melalui tingkatan SD, SMP, dan SMA, yang mana sangan intensive dan massive karena dilakukan selama 6-8 jam sehari dalam 5-6 hari per-minggunya. Kita harus berusaha lebih keras bagaimana proses pembinaan manusia di dalam kelas ini agar lebih efektif. Inilah yang sekarang menjadi perhatian kami di HAFECS (Highly Functioning Education Consulting Services). Kami ingin dapat ikut berkontribusi pada pembangunan bangsa Indonesia melalui peningkatan mutu pendidikan dalam peningkatan kompetensi pengajaran para guru. Terlepas dari kurikulumnya, jenis sekolahnya, dan alat bantunya, kalau bukan guru yang memfasilitasi proses belajar dan mengajar untuk siswa, maka akan sulit untuk siswa untuk membangun daya pikir mereka secara maksimal.

Kemampuan daya pikir ini tidak hanya berkutat mengani kemampuan dalam hal akademis semata, melainkan juga mengenai pengambilan keputusan, rasa bertanggungjawab, merasa terlibat dalam pembangunan bangsa, inisiatif, mampu memainkan peran terbaik dalam posisi struktural, dan menjadi pengikut yang baik. Semua ini tentunya harus pula dibimbing oleh para guru secara terukur dan terstruktur. Mengapa demikian? Agar kita memiliki tingkat kepastian atas sebuah proses. Mengapa demikian? Karena jika kita belum dapat melihat dan melakukan kontrol untuk memastikan pengajaran mereka efektif, maka sulit bagi kita untuk dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan kita.

Tentang HAFECS

HAFECS (Highly Functioning Education Consulting Services) adalah lembaga yang mendorong transformasi pendidikan Indonesia melalui peningkatan kompetensi pengajaran para guru secara terstruktur dan terukur. Proses pengukuran dilakukan saat perencanaan, pelaksanaan, dan pasca pengajaran. Kekuatan utama metode yang dikembangkan HAFECS ini adalah adanya pengukuran pada 4 tahap refleksi: Afeksi , Perilaku, Keterlibatan, dan Pemahaman siswa saat guru sedang membawakan proses pengajaran. Hal tersebut ditinjau dari berbagai metode yang dikumpulkan dan akhirnya dituangkan oleh HAFECS menjadi TMF (Teaching Mastery Framework).

HAFECS mengembangan metode ini selama lebih dari 4 tahun di Global Islamic Boarding School (GIBS), sebuah sekolah SMP dan SMA berasrama di Kalimantan Selatan. Perancangan dan Pengembangannya sendiri dilakukan oleh Zulfikar Alimuddin, seorang aerospace engineer yang terpanggil untuk melihat performa guru dari sistem respon dan prilaku para siswa yang sedang diajar.

Dengan penguatan melalui proses Teaching Grading yang tertuang dalam TMF, metode ini kemudian menjadi ciri khas sistem pendidikan di GIBS. Para guru melakukan action learning dengan melihat performa diri sendiri melalui respon siswa (ABEC). Masuk kelas, siswa tertarik dan merespon baik, maka siswa terlah mencapai afeksi. Apabila sebaliknya, dan guu diam saja berarti guru tidak efektif. Melalui pendekatan ini, perlahan dan bertahap terjadi banyak pada pola pengajaran guru yang juga tentunya pada prilaku siswa. Bedasarkan pengalaman tersebut, HAFECS bertekat untuk membagikan metode dan pengalaman pengaplikasiannya ke banyak sekolah di Indonesia melalui beragam program dan proses pelatihan yang berkelanjutan.

Mengemban misi besar, HAFECS dengan dilandasi semangat kolabori dari masyarakat untuk ikut serta membantu pemerintah dalam memajukan pendidikan Indonesia melihat bahwa pemerintah sudah bekerja keras untuk memberikan akses pendidikan bagi masyarakat, akses kepegawaian, perekrutan, dan insentif bagi guru. Kami tidak bermaksud menjadi lebih tau, tapi kami mencoba menawarkan apa yang ditempat kami dianggap berhasil mengatasi masalah pengajaran, dalam hal ini guru dan bisa jadi berguna bagi guru di luar sana. Untuk itu kami hendak berkolaborasi dengan banyak pihak untuk mendorong agar lebih banyak guru mampu menguasai tekhnik pengajaran guru seperti ini. Bukan hanya tekhniknya, tapi semua yang terdapat pada aspek TMF agar guru tidak terjebak dalam RPP tidak hanya menyalin isi buku agar dapat menghayati esensi bagi apa yang akan mereka lakukan.

Dari berbagai fakta di lapangan dari sekolah yang menjadi laboratorium kami GIBS (Global Islamic Boarding School) di Kalimantan Selatan dan berbagai sekolah lainnya, masih didapati belum banyak guru yang telah mampu mengaplikasikan berbagai teori pembelajaran yang termuat dalam TMF. Selanjutnya, para guru nampaknya masih memerlukan contoh-contoh nyata dan bimbingan teknis secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompentensinya dalam mengajar. Dengan hanya mengimbau nampaknya tidak cukup untuk membuat guru menjadi fasilitator yang baik, namun bimbingan teknis mutlak diperlukan untuk diberikan agar guru dapat melaksanakan design-design pembelajaran agar dapat diaplikasikan di dalam kelas. Dalam hal ini, kami juga berusaha menyalurka bakat-bakat guru untuk mengembangkan potensi diri baik menjadi penulis, trainer, conten maker, dan lain-lain.

Sebagai salah satu dari beberapa rencana strategis HAFECS adalah untuk mengajak lebih banyak orang untuk mengembangkan kompetensi ini dengan mengembangkan HAFECS class selama satu tahun di daerah-daerah lain. Dimana, sekelompok guru dilatih dalam 1 tahun, dibagi selama 1 bulan sekali. Kami percaya bahwa pelatihan yang berkala akan lebih efektif dibandingkan hanya satu hari agar pembelajaran yang diterima mampu mendapatka materi dan aplikasi. Sebagai rangkaian dari pelatihan tersebut, para guru akan melakukan review atas pengajaran mereka dan membandingkannya dengan apa yang mereka telah pelajari dengan teaching review. Pengajaran secara bertahap ini juga akan meningkatkan motivasi mereka. Selanjutnya kami juga ingin menanamkan continuous assessment K.13 dimana saat guru mengajar guru dapat menilai bukan hanya saat ujian. Sehingga guru dapat melihat bagaimana cara memperbaiki dan meningkatkan cara pengajaran mereka di sekolah.

Selain itu, HAFECS juga sedang mengembangkan 12 program lainnya untuk mempercepat dan memperkokoh proses transformasi pendidikan di Indonesia. Sejauh ini, HAFECS telah mengadakan ratusan training di berbagai sekolah dan wilayah di Indonesia yang juga telah bekerjasama dengan berbagai pihak, baik kedinasan, swasta, dan organisasi kemasyarakatan.

Visi & Misi

Visi

HAFECS memiliki visi “memacu transformasi pendidikan Indonesia melalui pengembangan kompetensi guru”

HAFECS percaya bahwa melalui proses pengajaran yang terukurlah interaksi antara guru dan siswa bisa dievaluasi secara lebih objektif

Misi

Membantu guru dan institusi pendidikan bertransformasi lebih cepat dalam proses pengajaran dan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Memberi inspirasi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam ranah memperkaya ilmu pengetahuan

Kantor Kami

HAFECS Kalimantan

Jl. Trans Kalimantan KM.12, Sungai Lumbah, Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, 70582

HAFECS Jakarta

Office 8, Lt 7, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 (Jl. Senopati Raya No.8) Jakarta, 12910

HAFECS Yogyakarta

Jl. Kenari No.77, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55165

Jangkauan HAFECS
hingga tahun 2019

HAFECS telah hadir di
9 Provinsi
47 Kota
Dengan menjangkau lebih dari
8000 Peserta
yang menghadiri
106 Event
selama kurun waktu
Januari-September 2019

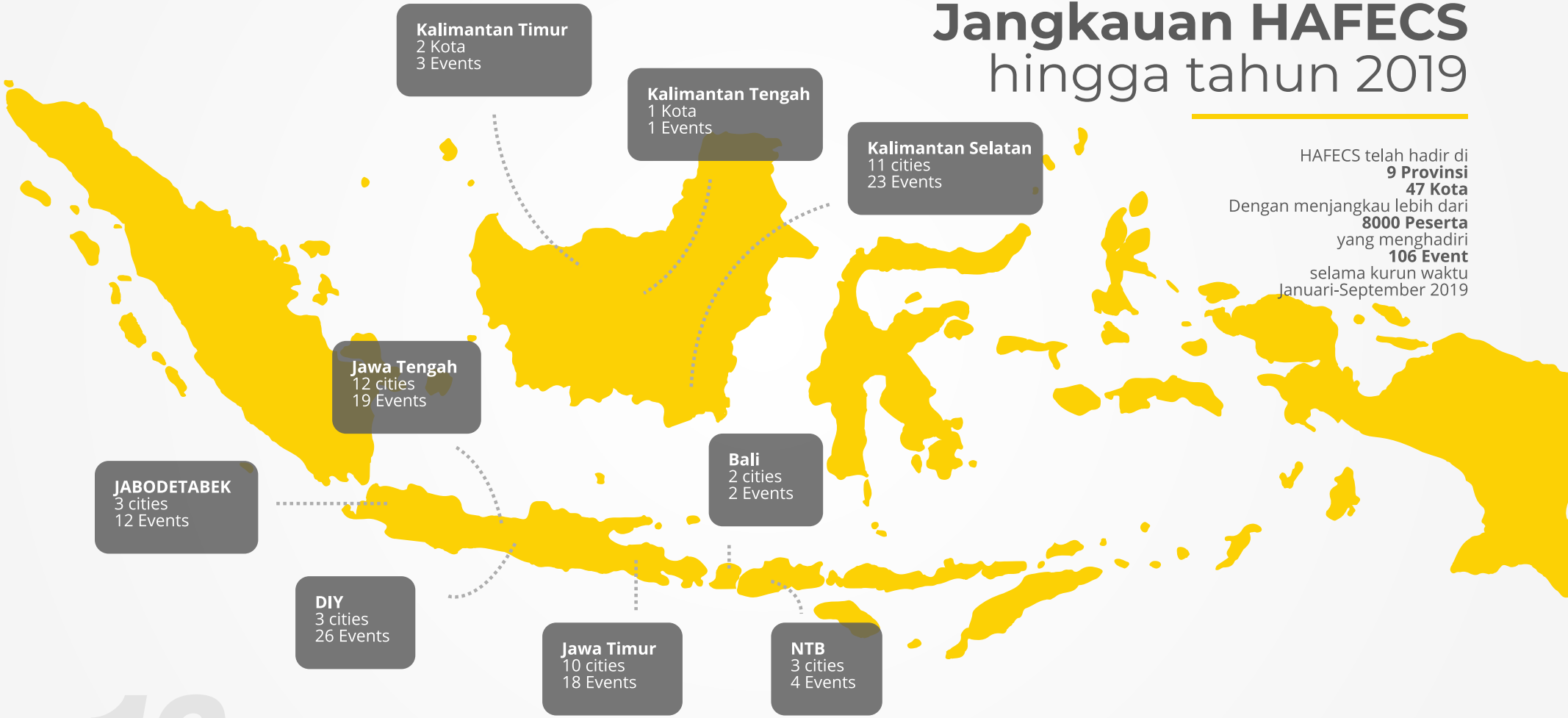

Trainers

Dr. (Cand.) Zulfikar Alimuddin, B.Eng., M.M.
Certified Coach from CEC U.S.A;
Doctoral Candidate of ITB:
Action Learning, Knowledge Management, Coaching and Teaching

Master Trainer

Ubaidillah, S.Pd
Yudhistira Abdi Atmanegara, S.Si
Niko Rahmad Aprilianto, S.Pd
Muhammad Zamrony, Lc
Ali Harun, M.Pd
Rijali Riyadi, S.Pd
Muhammad Tafirullah Hidayat, S.Si
Randi Ahmad Irwanto, S.Pd
Taufik Hidayat, S.Si
Dhea Amanda, S.Si
Choirun Nisa Nurlatifah, S.Si

Trainers

Metode HAFECS

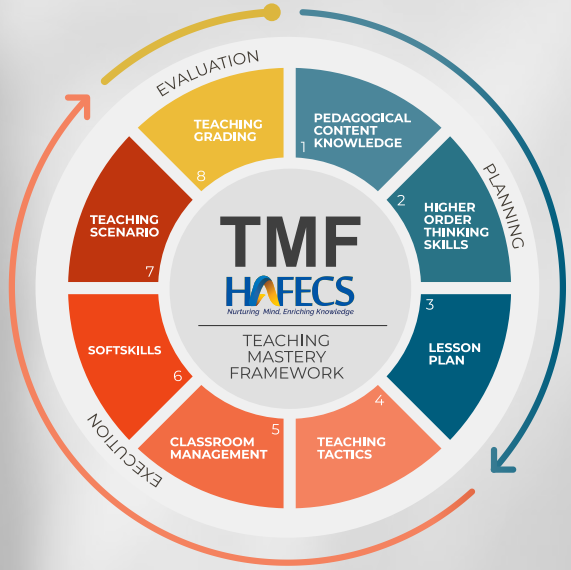

Teaching Mastery Framework (TMF) adalah kumpulan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru untuk bisa mengajar secara efektif. Dalam TMF efektivitas belajar dilihat dr 4 aspek, yaitu: Afeksi, Behavior, Engagement dan Cognition. TMF dirancang secara bertahap oleh Zulfikar Alimuddin, dan kemudian dikembangkan berdasarkan proses implementasi, review, dan evaluasi berkelanjutan selama 4 tahun di Global Islamic Boarding School, sebuah sekolah berasrama bagi siswa SMP dan SMA.

Teaching Mastery Framework terdiri atas:

1.Pedagogical Content Knowledge yaitu kombinasi khusus antara konten dan pedagogi yang dibangun secara unik oleh para guru dan dengan demikian merupakan bentuk khas dari pengetahuan dan pemahaman profesional seorang pendidik atas materi ajarnya yang dibawakan secara eksklusif di dalam kelas. PCK juga dikenal sebagai pengetahuan racikan seorang guru. Ia terdiri dari pengetahuan terpadu yang mewakili akumulasi kebijaksanaan guru sehubungan dengan cara pengajaran yang ia gunakan meliputi: pengetahuan pedagogi, pengetahuan akan pemahaman siswa, pengetahuan akan materi pelajaran, dan pengetahuan guru atas kurikulum. Pengetahuan konten pedagogis harus ditangani dalam konteks pedagogi yang beragam. PCK mengetahui apa, kapan, mengapa, dan bagaimana mengajar menggunakan reservoir pengetahuan tentang praktik dan pengalaman mengajar yang baik oleh seorang guru.

2. Higher Order Thinking Skill yaitu konsep reformasi pendidikan yang didasarkan pada taksonomi pembelajaran (seperti Revisi Taksonomi Bloom). Ide dasarnya adalah bahwa beberapa jenis pembelajaran membutuhkan lebih banyak proses kognitif daripada yang lain, tetapi juga memiliki manfaat yang lebih besar. Dalam taksonomi Bloom, misalnya, keterampilan yang melibatkan analisis, evaluasi, dan kreasi pengetahuan baru dianggap memiliki level yang lebih tinggi daripada pembelajaran atas fakta dan konsep yang memerlukan metode pembelajaran dan pengajaran yang berbeda. HOTS meliputi kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Kemampuan ini dapat diaktifkan ketika individu menghadapi masalah, ketidakpastian, pertanyaan, atau dilema yang tidak dikenal. Keberhasilan pengajaran HOTS akan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan untuk membuat penjelasan, keputusan, kinerja, dan gagasan atau produk yang orisinil.

3. Lesson Plan yaitu deskripsi terperinci guru tentang perencanaan sesi pengajaran atau skenario belajar siswa di kelas. Lesson plan dibuat harian dan dikembangkan oleh seorang guru untuk membimbing pembelajaran kelas.

4. Teaching Tactics yaitu sekumpulan strategi tindakan guru untuk mengarahkan suasana belajar di kelas terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran seperti memberikan instruksi-instruksi khusus atau startegi belajar tertentu untuk menghadapi suasana kelas yang dinamis.

5. Classroom Management mengacu pada beragam keterampilan dan teknik yang digunakan guru untuk menjaga siswa tetap mengikuti pembelajaran, fokus, penuh perhatian, mengerjakan tugas, dan produktif secara akademis selama di kelas. Ketika class management dijalankan secara efektif, guru meminimalkan perilaku yang menghambat pembelajaran bagi siswa secara individu maupun kelompok, sementara memaksimalkan perilaku yang memfasilitasi atau meningkatkan pembelajaran. Secara umum, guru yang efektif cenderung menunjukkan keterampilan manajemen kelas yang kuat, sedangkan ciri dari guru yang kurang berpengalaman atau kurang efektif adalah kelas yang tidak teratur yang dipenuhi dengan siswa yang tidak bekerja atau tidak memperhatikan.

6. Soft Skill yaitu entitas kepribadian, atribut personal, serta kemampuan komunikasi yang dibutuhkan seorang guru untuk sukses dalam pengelolaan pembelajaran.

7. Teaching Scenario yaitu urutan alur pembelajaran yang djalankan seorang guru dalam pembelajaran di kelas berdasarkan lesson plan yang ia buat. Skenario pengajaran yang disusun dengan baik tidak hanya memungkinkan anak untuk mengeksplorasi topik yang kompleks secara mendalam dan mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan mereka dalam pemikiran analitis, kolaborasi, komunikasi, dan membantu mereka mengembangkan kepercayaan terhadap keterampilan tersebut.

8. Teaching Grading yaitu proses penilaian kinerja guru untuk tujuan self reflection dengan meninjau ulang kelasnya melalui video dan mendapatkan feedback atas efektivitas pengajarannya di kelas dalam kaitannya dengan pengembangan kompetensi mengajar yang dimiliki guru dan apa yang harus mereka lakukan untuk memperbaikinya.

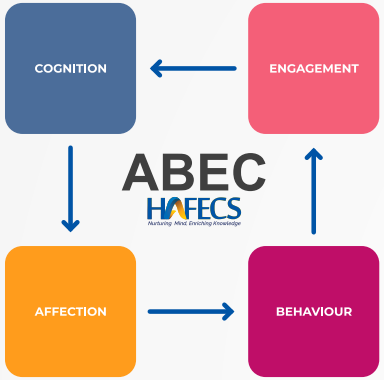

ABEC adalah suatu model parameter efektivitas belajar bagi penggunaan metode TMF yang dilihat dr 4 aspek kondisi anak didik, yaitu: Afeksi, Behavior, Engagement dan Cognition. Aspek-aspek ini dapat diamati ketika seorang guru mengajar di dalam kelas. Penggunaan aspek-aspek Teaching Mastery Framework pada pembelajaran dapat meningkatkan kondisi ABEC siswa sehingga kelas dapat dinyatakan berhasil.

Adapun penjelasan dari parameter ABEC adalah sebagai berikut:

Afeksi: mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi siswa di dalam kelas.

Behaviour: Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa sebagai perwujudan kondisi afeksi siswa dalam menerima pelajaran di kelas.

Engagement: Kondisi perilaku positif siswa yang termotivasi dan berkomitmen untuk belajar, yang ditunjukkan dengan sikap positif berupa perhatian, bahasa tubuh dan feedback baik lisan atau pun tindakan positif saat pembelajaran berlangsung seperti bertanya atau bersikap kooperattif saat dilibatkan dalam melakukan suatu kegiatan di kelas.

Cognition: Kondisi perilaku yang terwujud ketika engagement telah berhasil diwujudkan pada pembelajaran di kelas yang ditunjukkan pada aspek intelektual dan keterampilan berpikir.

NOTIFIKASI untuk Brain Storm

Apa fungsi ABEC dalam melaksanakan TMF? Apakah sebagai hasil atau sebagai prerequisist condition sebelum TMF diterapkan?

Apa saja parameter ABEC yang observable sehingga guru dapat menilai suatu kelas/komunitas belajar telah memiliki ABEC?

Teaching Mastery Framework (TMF) adalah kumpulan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru untuk bisa mengajar secara efektif.

Efektifitas pengajaran di ukur dgn response siswa selama proses pengajaran berlangsung yang bisa dikelompokkan pada 4 aspek yaitu: Afeksi, Behavior, Engagement dan Cognition.

Keempat aspek ini harus bisa terukur secara objektif, artinya, guru harus mampu menunjukkan bukti bahwa siswa berhasil memperlihatkan kemajuan pada keempat aspek tersebut.

TMF dirancang secara bertahap oleh Zulfikar Alimuddin, dan kemudian dikembangkan berdasarkan proses implementasi, review dan evaluasi secara berkelanjutan selama hampir 4 tahun di Global Islamic Boarding School, sebuah sekolah berasrama bagi siswa SMP dan SMA.

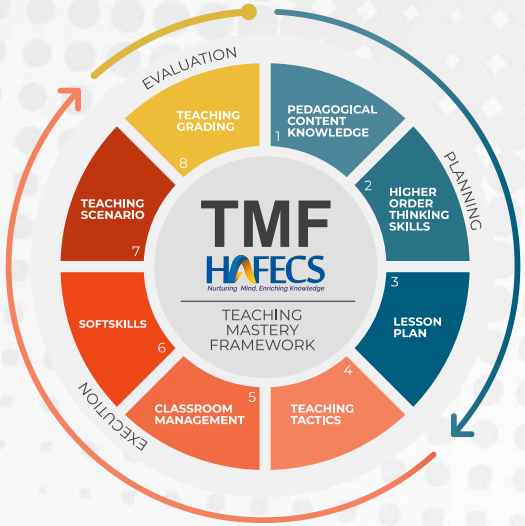

Keterkaitan TMF dan ABEC

Guru yang efektif akan:

Merancang Lesson Plan menggunakan aspek-aspek PCK dan set pertanyaan HOTS

Melaksanakan pembelajaran berdasarkan Lesson Plan yang telah disiapkan dan merekam kelasnya untuk tujuan self evaluation

Jika Lesson Plan yang dirancang berhasil membuka kelas dan menciptakan ritme belajar dengan baik pada siswa karena penguasaan guru pada soft skills, maka indikator penilaiannya adalah munculnya afeksi yang diberikan siswa pada guru sepanjang pembelajaran.

Jika ada sebagian siswa tidak menunjukkan afeksi pada proses pembelajaran maka diperlukan behaviour intervention untuk memodifikasi lingkungan belajar kembali kondusif baik menggunakan teaching tactics atau pun penegakan disiplin dengan classroom management.

Jika terjadi tindakan behaviour intervention, diperlukan alternatif learning path yang telah disiapkan sebelumnya dalam lesson plan berupa antisipasi dan mitigasi. Adanya intervensi ini menjadikan guru harus melakukan improvisasi teaching scenario saat mengajar untuk menciptakan kembali engagement siswa dalam belajar.

Ketika siswa dan guru telah engage dalam interaksi belajar mengajar maka diperlukan indikator yang dapat mengkuantifikasi proses tersebut, yaitu assesment procedure yang telah disiapkan menggunakan set pertanyaan bertingkat di dalam lesson plan. Ketika siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut maka hal ini menjadi parameter terserapnya pembelajaran yang dilaksanakan.

Ketika tahap planning dan eksekusi telah selesai, maka diperlukan proses self evaluation untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas berikutnya dan mengidentifikasi kekurangan-kekurangan di kelas sebelumnya maka di dalam aspek TMF, untuk menjadi guru yang efektif, guru harus melakukan self evaluation dan grading pengajarannya dengan meninjau ulang video ajar mereka.

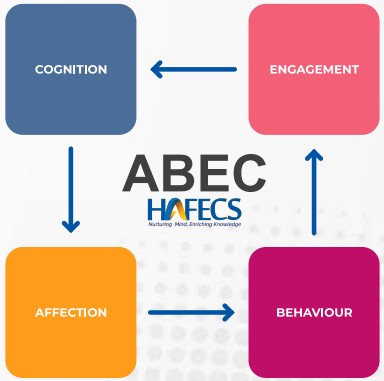

Kerjasama HAFECS dengan KEMENDIKBUD Pelaksanaan Diklat dan Bimtek

HAFECS
Nurturing Mind, Enriching Knowledge

TUT WURI HANDAYANI

Tujuan Program

Untuk membangun kompetensi secara bertahap bagi para guru agar lebih efektif dalam mengajar. Efektivitas pengajaran guru diukur dari respon siswa selama proses pembelajaran, bukan saat pengerjaan soal ujian. HAFECS menggunakan Learning Taxonomy A, B, E, C (Affection, Behavior, Engagement, Cognition). Efektivitas pengajaran diukur berdasarkan respon siswa di 4 dimensi (A, B, E, C) tersebut.

Jadwal Pelaksanaan

Yogyakarta (4 Oktober dan 22 Oktober 2019)

Banjarmasin (6-7 Oktober 2019)

Metode yang Dipakai

Metode Teaching Mastery Framework yang difokuskan pada aspek Pedagogical Content Knowledge (PCK) dan Highly Order Thinking Skills (HOTS), serta bagaimana kedua aspek ini dikembangkan dalam rencana pembelajaran yang bisa dijalankan oleh para guru.

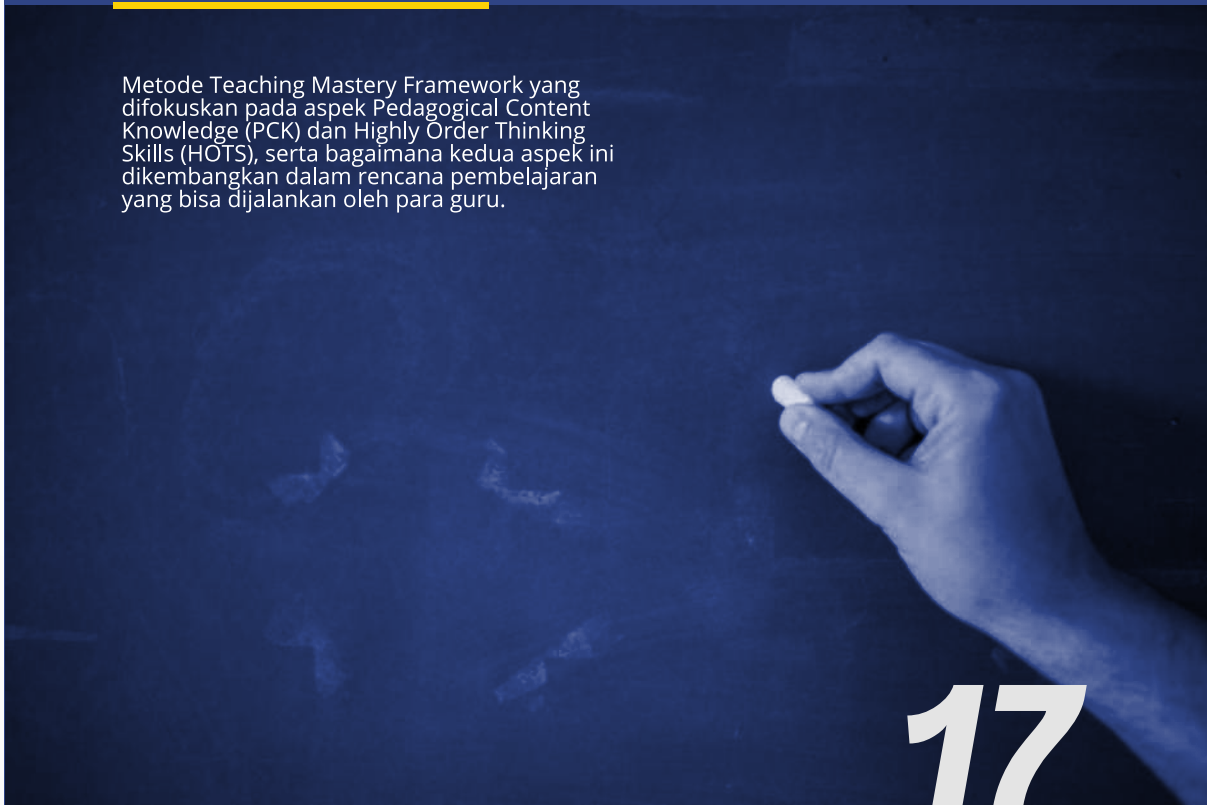

Format Kegiatan

Yogyakarta

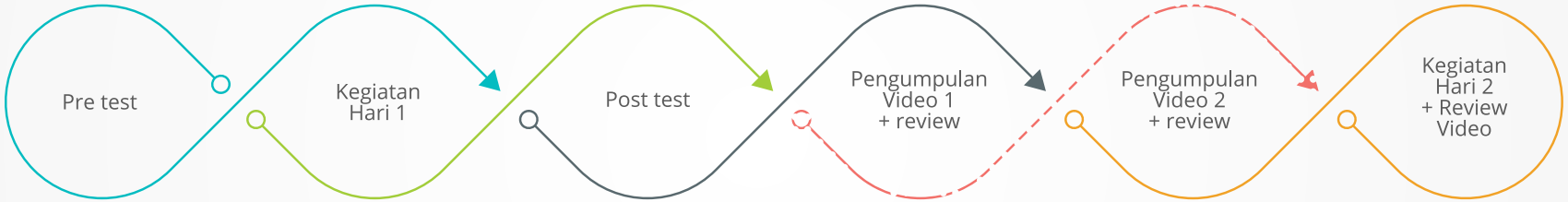

Banjarmasin

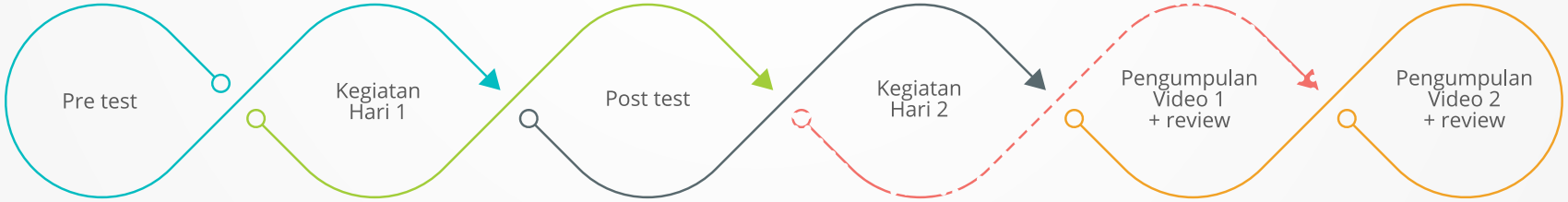

Ukuran Keberhasilan Program

1. Capaian Peserta Program

Target peserta sebanyak 40

- Yogyakarta (45 Peserta)
- Banjarmasin (47 Peserta)

#yogyakarta

#banjarmasin

Yogyakarta

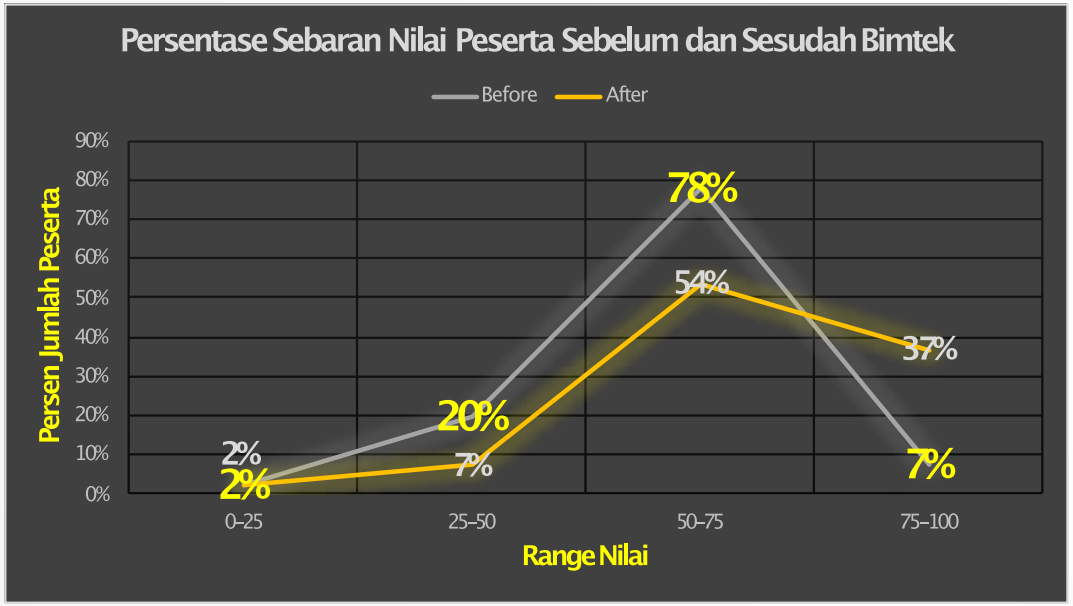

Kesimpulan	
Total Peserta Di Jogja Hingga Selesai	41
Peserta yang nilainya mengalami peningkatan setelah Bimtek:	36
Peserta yang nilainya mengalami penurunan setelah Bimtek:	3
Peserta yang nilainya stagnan:	2

Persentase Perubahan Nilai Peserta Pasca Bimtek	Persentase
Persentasi peserta dengan **peningkatan** nilai test setelah Bimtek:	**88%**
Persentasi peserta dengan **penurunan** nilai test setelah Bimtek:	**7%**
Persentase peserta dengan delta nilai **stagnan**:	**5%**

Rata-rata peningkatan nilai peserta dari total peserta yang mengalami peningkatan hasil tes pasca Bimtek	
Total peningkatan nilai	576
Jumlah peserta yang nilainya meningkat	36
Rata-rata peningkatan nilai (dalam poin)	16
Rata-rata peningkatan nilai (dalam persen)	16%

Rata-rata penurunan nilai dari peserta yang nilainya turun	
Total penurunan nilai	-32
Jumlah peserta yang nilainya menurun	3
Rata-rata penurunan nilai (dalam poin)	-10.67
Rata-rata penurunan nilai (dalam persen)	10.67%

Banjarmasin

Kesimpulan	
Total Peserta Di Banjarmasin	46
Peserta yang nilainya mengalami peningkatan setelah Bimtek:	27
Peserta yang nilainya mengalami penurunan setelah Bimtek:	12
Peserta yang nilainya stagnan:	7

Persentase Perubahan Nilai Peserta Pasca Bimtek	Persentase
Persentasi peserta dengan **peningkatan** nilai test setelah Bimtek:	**59%**
Persentasi peserta dengan **penurunan** nilai test setelah Bimtek:	**26%**
Persentase peserta dengan delta nilai **stagnan**:	**15%**

Rata-rata peningkatan nilai peserta dari total peserta yang mengalami peningkatan hasil tes pasca Bimtek	
Total peningkatan nilai	452
Jumlah peserta yang nilainya meningkat	27
Rata-rata peningkatan nilai (dalam poin)	16.74
Rata-rata peningkatan nilai (dalam persen)	16.74%

Rata-rata penurunan nilai peserta dari total peserta yang mengalami penurunan hasil tes pasca Bimtek	
Total penurunan nilai	-92
Jumlah peserta yang nilainya menurun	12
Rata-rata penurunan nilai (dalam poin)	-7.67
Rata-rata penurunan nilai (dalam persen)	7.67%

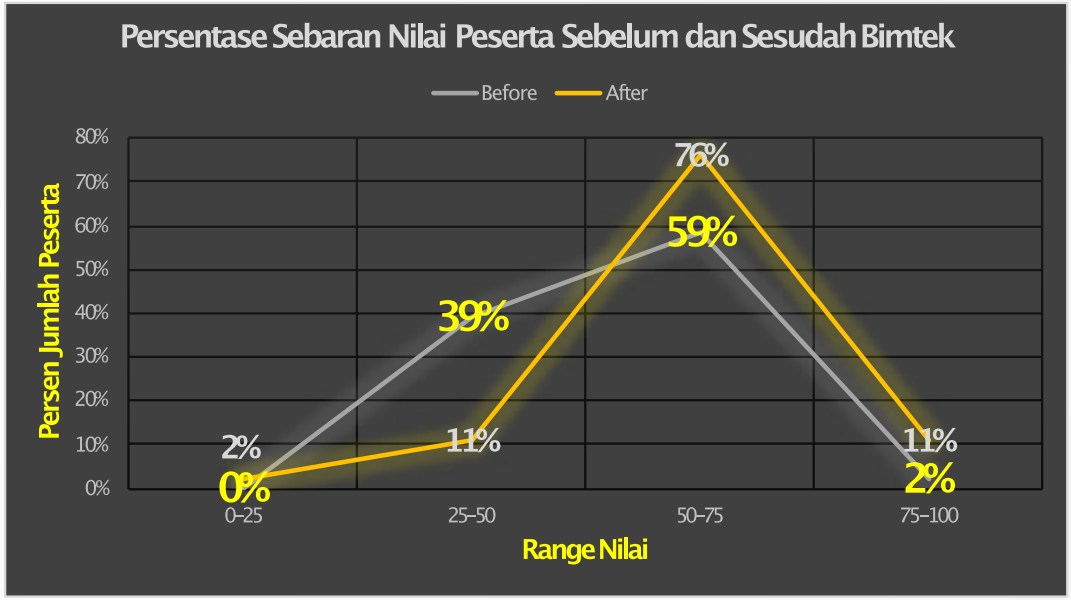

Perekaman Video Pengajaran

Perekaman Video Pembelajaran di kelas dengan aplikasi PCK dan HOTS (VIDEO 1)

Perekaman Video Pembelajaran di kelas dengan aplikasi PCK dan HOTS (VIDEO 2)

Pembuatan Review

Pembuatan Review Tertulis VIdeo 1

Pembuatan Review Tertulis Video 2

Keberhasilan terobosan metode video ini berdasarkan pada beberapa

- Para guru mau dan mampu melakukan hal baru yang belum pernah mereka lakukan sebelumya
- Para guru telah mau dan mampu merefleksikan cara pengajaran mandiri dan memperbaikinya di video selanjutnya

Jumlah peserta yang mengirimkan video:

- Yogyakarta: 31 Peserta
- Banjarmasin: 18 Peserta

Pertanyaan Reflektif

Contoh:

1. Apa saja yang baru saya pelajari ?
2. Bagian mana dari cara saya mengajar atau isi materi yang saya ajarkan yang bisa saya perbaiki dengan pengetahuan yang baru saja saya peroleh ?
3. Apakah siswa-siswa saya akan lebih mau dan lebih mampu mengikuti pengajaran saya bila saya mengubah isi materi dan/atau cara saya mengajar setelah saya masukkan pengetahuan yang baru saja saya dapatkan ini ?

Beberapa serial Pertanyaan Reflektif diberikan kepada para peserta saat kegiatan untuk mempermudah mereka dalam menyadari pembelajaran yang telah dilalui dan membantu mereka mencapai tujuan dari kegiatan ini.

Keberhasilan terobosan ini:

- Para guru mampu memiliki kesamaan catatan selama program untuk memastikan semua peserta mendapatkan input yang sama
- Para peserta menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan dan mampu membuat mereka mencatat, terutama bagi peserta yang tidak memiliki keinginan mencatat

Kerjasama HAFECS dengan KEMENDIKBUD Pengaplikasian PCK di Kelas

HAFECS
Nurturing Mind, Enriching Knowledge

TUT WURI HANDAYANI

Tujuan Program

Program ini dilaksanakan sebagai wujud dari pembuktian penggunaan PCK (Pedagogical Content Knowledge) di dalam kelas. Program ini dilaksanakan sebagai awal dari penelitian lanjutan terkait pengaplikasian PCK pada pengajaran.

Jadwal Pelaksanaan

Banjarmasin (8 Oktober 2019)

Metode yang Dipakai

Pengajaran yang dilakukan adalah wujud dari penerapan PCK (Pedagogical Content Knowledge) di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, selain menggunakan konsep penyampaian materi dengan cara pedagogi, guru juga menggunakan beberapa cara pengajaran berupa kinestetik dan card game.

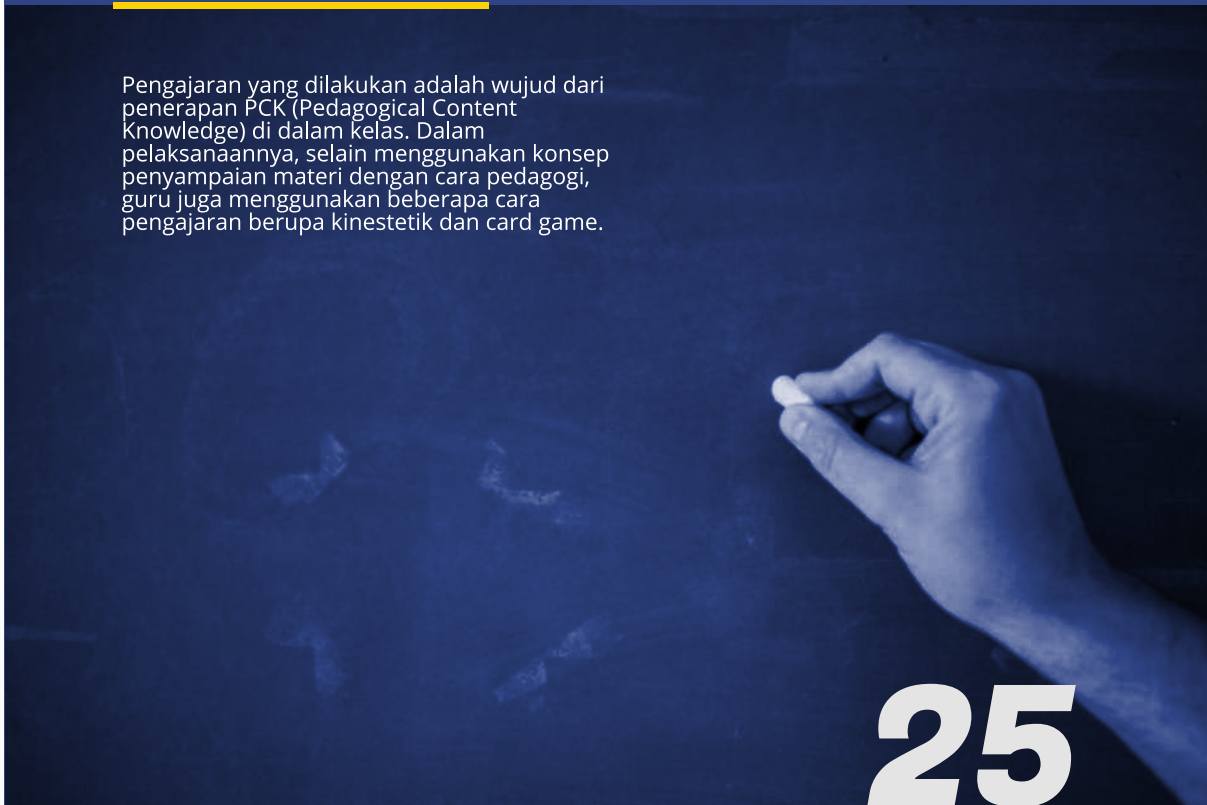

Lokasi dan Materi Kegiatan

- SMP-SMA Global Islamic Boarding School, Barito Kuala
- Mata Pelajaran Kimia kelas X – Teori Atom

Format Kegiatan

Guru yang Mengajar

- M. Tafirulloh Hidayat, S.Si

Prosesi Pembelajaran

- Menggunakan pendekatan PCK
- Menggunakan pertanyaan bertingkat HOTS
- Menggunakan metode ceramah
- Menggunakan Card Game
- Membuka sesi siswa saling koreksi dalam Card Game
- Menggunakan aktivitas kinestetik
- Membuka sesi tanya jawab
- Memberikan soal latihan
- Membantu menyimpulkan dengan membahas soal latihan

Ukuran Keberhasilan Program

1. Capaian Peserta Program

Peserta adalah siswa & siswi GIBS sebanyak 23 orang yang terbagi dalam 2 kelas, yaitu:

- X NS Girls 1 (11 Siswi)
- X NS Boys 1 (12 Siswa)

Prosesi saat guru menggunakan media Card Game untuk membantu siswa mengenal Atom dan nomornya, serta membuat pembelajaran semakin menantang dan menyenangkan.

Prosesi saat guru menggunakan Cara Kinestetik Bergandengan untuk membantu siswa memahami konsep ikatan atom dan membuat mereka aktif di dalam kelas

2. Pre-Test & Post-Test

Soal Pre-Test & Post-Test berjumlah 6 soal

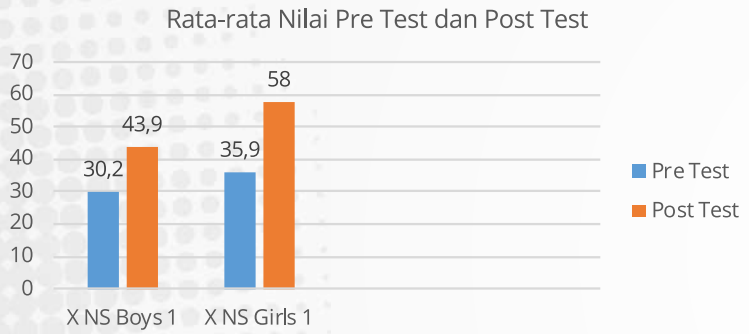

Rata-rata seluruh nilai peserta meningkat sehabis kegiatan pengajaran dilakukan, dengan selisih antara Post-Test dan Pre-Test sebesar 13.7% kenaikannya (X NS Boys 1)

Rata-rata seluruh nilai peserta meningkat sehabis kegiatan pengajaran dilakukan, dengan selisih antara Post-Test dan Pre-Test sebesar 22.1% kenaikannya (X NS Girls 1)

X NS BOYS 1		
Rentang Nilai	**Pre Test**	**Post Test**
0-25	5 Siswa	2 Siswa
25-50	6 Siswa	6 Siswa
50-75	-	3 Siswa
75-100	-	

X NS GIRLS 1		
Rentang Nilai	**Pre Test**	**Post Test**
0-25	4 Siswa	-
25-50	7 Siswa	5 Siswa
50-75	1 Siswa	7 Siswa
75-100	-	-

3. Engage Siswa

Siswa memberikan respon yang baik dimana mereka menyadari bahwa penting untuk mereka menghafalkan nomor atom sebagai anak Natural Science dan berjanji untuk menghafalkannya dalam 2 minggu setelah kegiatan ini dilaksanakan.

School Leaders Gathering

Kegiatan ini diadakan sebagai forum bagi para Kepala Sekolah untuk melakukan sharing mengenai metode dan teknik pembelajaran terbarukan. Kegiatan ini juga digunakan sebagai ajang training kepada para kepala sekolah mengenai sistim pengelolaan sekolah.

Sejauh 2019, SLG telah terlaksana sebanyak 80 kegiatan di pulau Kalimantan, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara Barat

Pelatihan dari HAFECS sangat menarik dan insightful untuk saya. Materi yang dapat segera saya terapkan adalah perbuatan soal evaluasi pada saat pengajaran. Semoga ada kelanjutan dari program ini,

Tikawati Agustin - MI Program Khusus "Al-Islam" Pucangsawit Surakarta

Sangat mendukung,namun untuk TK sepertinya belum dikembangkan. Materi yang bisa segera saya terapkan adalah Gaya mengajar,guru adalah agen perubahan. Saya berharap sesi HAFECS selalu berjalan supaya gaya mengajar tidak monoton

Hairani. Kepala sekolah Tk Dharma Wabita Rempung Lombok timur, NTT

Isi pelatihannya sangat motifatif, inofatif dan menginspirasi untuk pembelajaran di sekolah. Materi yang paling saya ingat pada saat pelatihan adalah Tentang momentum pada pelajaran fisika. Dan menurut saya pelatihan seperti ini sangat perlu dan perlu intensif di sekolah-sekolah.

Ibadur Rohman. Waka kurikulum SMK Putikecwara Kota Batu, Jawa Timur

Alhamdulllah... Sangat membantu Dan memberi semangat baru untuk Bisa lebih Berkembang Dan meningkatkan kemampuan bersama-sama dengan teman guru dan Hafecs.

Lily Rahmadiani, SMK Islam Sabilal Muhtadin, Kalimantan Selatan

12
Program HAFECS

1 Sister School

2 Teaching Challenge

3 Teaching Academy

4 Teaching and Learning Summit

5 HAFECS Class

6 Short Course

7 Training of Trainers

8 Seminar Mahasiswa

9 In House Training

10 Produk Buku dan Majalah

11 PPL Plus

12 Online Course

1
Sister school

Sister School adalah salah satu program yang diselenggarakan oleh HAFECS yang bertujuan untuk mendampingi dan membina sekolah yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui peningkatan kualitas pengajaran guru.

Mengapa harus mengikuti Sister School

- Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
- Meningkatkan kualitas pengelolaan sistem pengajaran-pembelajaran
- Meningkatkan kualitas pengelolaan program-program di bidang kesiswaan
- Meningkatkan kualitas program pembinaan orangtua/wali murid, maka sekolah Anda perlu mengikuti program Sister School.

Persyaratan Sister school

- Mengisi formulir pendaftaran dan melengkapi dokumen syarat pendaftaran
- Setiap guru mengikuti serangkaian asesmen yakni: UKG, UAT, UPCK, dan perekaman kegiatan pengajaran di kelas
- Minimal 50% guru di sekolah yang mendaftar berusia di bawah 30 tahun

Progres

Hingga akhir tahun 2019, HAFECS telah menjaring 3 sekolah terpilih untuk melanjutkan ke tahap FGD (Focus Group Discussion) bersama kepala sekolah GIBS (Global Islamic School) dan direktur GIBS, serta HAFECS. Satu peserta terpilih selanjutnya akan mendapatkan grant di tahun 2020 sebagai sekolah percontohan untuk mengaplikasikan School Management System dan TMF.

29 September '19
Mahligai Pancasila
Banjarmasin Kalsel
ainer Utama
Zulfikar
Alimuddin, B.Eng., M.M
SMK 1 Wikrama Banjarmasin
SDN Sungai Andai 3
SMPN Alalak 5

2
Teaching Challenge

TEACHING CHALLENGE merupakan sebuah kompetisi pengajaran bagi guru bertemakan tindakan kelas. Teaching Challenge 2019 menawarkan total hadiah sebesar Rp 200.000.000 untuk 40 guru terpilih dari seluruh Indonesia. Peserta diwajibkan mengirim video dan esai mengenai masalah dalam pengajaran yang kemudian akan dinilai oleh reviewer secara tertutup (penilaian yang dilakukan reviewer) dan terbuka (objektif berdasarkan kriteria yang berlaku).

Tujuan Teaching Challenge

- Meningkatkan kesadaran guru dan praktisi pendidikan akan pentingnya metode pengajaran dan pembelajaran yang efektif.
- Menstimulasi guru dan praktisi pendidikan untuk berinovasi dalam mengembangkan metode pengajaran dan pembelajaran yang efektif.
- Membantu guru dan praktisi pendidikan untuk menerapkan metode pengajaran dan pembelajaran yang efektif ke dalam kelas.

Progres

Sepanjang tahun 2019, terdapat 40 peserta terpilih dari 27 provinsi di Indonesia, yang telah terseleksi dari 209 peserta terdaftar. Selain mendapatkan arahan dari HAFECS, mereka juga mendapatkan grant untuk membantu pelaksanaan kegiatan ini.

Tahapan
Teaching Challenge

3
Teaching Academy

Teaching academy merupakan program magang khusus bagi mahasiswa semester 5, 6 dan fresh graduated selama setahun penuh untuk mendalami proses belajar dan mengajar dimana di dalamnya membahas tentang bagaimana proses pembelajaran yang tepat, bagaimana mengajar dengan tepat, menerapkan materi Teaching Mastery Framework ke dalam proses pembelajaran, menerapkan action learning, teaching grading dan masih banyak program lainnya yang akan memberikan pengalaman bagi para mahasiswa atau sarjana yang memiliki keinginan untuk bekerja di bidang pendidikan.

Tujuan dan Manfaat Teaching Academy

Diharapkan dengan adanya program ini dapat menjadi wadah untuk saling belajar, membuka pintu pertukaran ide, dan menerapkan metodologi pengajaran yang tepat yang tentunya menguntungkan semua pihak yang terlibat didalamnya.

4 Teaching & Learning Festival

TEACHING & LEARNING FESTIVAL HAFECS 2019 (TLS 2019) diselenggarakan untuk memberikan insight bagi peserta mengenai teknik-teknik pengajaran baru. Peserta akan mendapatkan insight dari beberapa speaker berdedikasi tinggi di dunia Pendidikan dari dalam maupun luar negeri. Acara ini juga mewadahi penelitian pendidikan yang akan memberikan gagasan-gagasan baru sebagai salah satu sumbangsih pada perkembangan pendidikan Indonesia. Serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi conference,exhibition,dan workshop.

Selama 2019, telah dilaksanakan di 4 kota di Indonesia:

- Jakarta: 14 September 2019
- Lumajang: 31 September 2019
- Yogyakarta: 26 Oktober 2019
- Banjarmasin: 17-18 November 2019

> Acara TLF Sangat bermanfaat bagi para guru dan bagi saya sebagai mahasiswa menjadi sebuah bekal bila suatu saat menjadi pengajar. Materi yang sangat bermanfaat bagi saya adalah Materi yg berkaitan dengan dasar sebuah materi, bagaimana cara memberikan materi yang baik kepada siswa.
>
> **Ahmad Putra Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogykarta.**

5
HAFECS Class

Program pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi pengajaran dengan sistem TMF (Teaching Mastery Framework) yang telah dikembangkan oleh HAFECS. Pelatihan ini dilaksanakan langsung di sekolah yang ingin bekerjasama dengan kami, atau kerap juga dilaksanakan setelah sesi School Leaders Gathering (SLG) di berbagai provinsi di Indonesia.

1. Introduction to Teaching Mastery Framework
2. Proses Evaluasi dan Refleksi yang Terukur Kepada Guru untuk Memperbaiki Metode Pengajarannya
3. Merancang Taktik Pengajaran untuk Siswa dengan Kemampuan Pemahaman yang Beragam di Kelas
4. 4 Aspek untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif untuk Pembelajaran Efektif
5. Relevansi Pedagogy untuk Siswa Kekinian
6. Pengaplikasian Anderson Taxonomy untuk Kegiatan Pembelajaran pada Level "Low Order Thinking Skill"
7. Variasi Metode Penyampaian Guru untuk Menciptakan Interaksi Positif di Kelas
8. Integrasi Pengelolaan Sekolah dalam Menghadapi Era Society 5.0
9. Pengaplikasian Lesson Plan untuk Kegiatan Pembelajaran pada Level HOTS
10. Pengaplikasian Anderson Taxonomy untuk Kegiatan Pembelajaran pada Level "High Order Thinking Skill"
11. Pentingnya Soft Skill dan Kecerdasan Emosi Guru dalam Mengajar Siswa Kekinian
12. Strategi Membangun Metakognisi Siswa dan Melatih Siswa Membangun Kemandirian Belajar

Sejauh 2019, HAFECS Class telah terselenggara sebanyak 25 kali di pulau Kalimantan dan Jawa

“Hafecs class Sangat bagus. Dalam acara ini saya mendapat pencerahan dalam perbaikan cara mengajar saya dan penjelasannya sangat gamblang. Para trainernya sangat menguasai materi yang disampaikan. Materi PCK sangat bermanfaat, walaupun saya masih meraba-raba tetapi dari pelatihan ini saya lebih memperhatikan bagaimana agar siswa memahami apa yang saya sampaikan. Ya, agar lebih mahir dan dapat berdiskusi jika ada kendala.”

Nurlaela Sari Guru SMPN 114 Jakarta

Mengikuti HAFECS mengajarkan cara mengajar yg menarik, yg kreatif, mampu memotivasi belajar para guru. Menurut saya, program ini terus berlangsung dan berjalan demi kemajuan potensi guru dan siswa yg dididik

L. RATNA PANDITASARI, SMA SANTO MIKAEL Yogyakarta

6
Short Course

Program berlangsung selama 12 hari (dibagi dalam 3 bulan untuk satu kali pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 2 hari), dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan kemampuan aplikasi TMF.

01 PLANNING

- **LESSON PLAN** 2 hari
- **HOTS** 2 hari
- **PCK** 2 hari

02 EXECUTION

- **TEACHING SCENARIO** 1 hari
- **SOFTSKILLS** 1 hari
- **CLASSROOM MANAGEMENT** 1 hari
- **TEACHING TACTICS** 1 hari

03 EVALUATION

- **TEACHING GRADING** 2 hari

Sejauh 2019, terdapat 1 sekolah yang mewakilkan 4 orang gurunya untuk mengikuti kegiatan ini dan akan berakhir di akhir tahun 2019. Selama mengiku shot course, mereka juga menyampaikan ulang materi yang mereka dapatkan ke teman sejawat lainnya di sekolah, yang notabene adalah pegawai honorer.

7
Training of Trainers

Sebuah program pelatihan mengenai sistem pengajaran melalui framework yang telah dikembangkan oleh HAFECS yaitu Teaching Mastery Framework (TMF), yang secara khusus ditujukan untuk profesi guru SD, SMP dan SMA yang berasal dari 13 Kabupaten dan Kota di Kalimantan Selatan dengan seluruh biaya akan di tanggung oleh HAFECS.

Mengapa harus mengikuti TOT ?

- Terbangunnya kompetensi inovasi pengajaran pada lebih banyak guru di Kalimantan Selatan melalui pelatihan intensif dengan tidak dipungut biaya apapun.
- Setiap peserta berkesempatan untuk memenangkan hadiah Tur ke Singapura.
- Setiap peserta berkesempatan menjadi Trainer HAFECS (Part-time) dan Teacher Leader, (membangun komunitas binaan HAFECS yaitu Komunitas Guru Inovatif) dengan remunerasi yang kompetitif.
- Mendapatkan insentif tiap bulan selama program berlangsung.

8
Seminar Mahasiswa

Program ini ditujukan untuk menyiapkan mahasiswa keguruan dan ilmu pendidikan agar lebih siap memasuki dunia kerja, sebagai pendidik.

- Format Event
  Talkshow
- Target Audience
  Dosen, Mahasiswa, Guru
- Jumlah
  250 – 350 orang

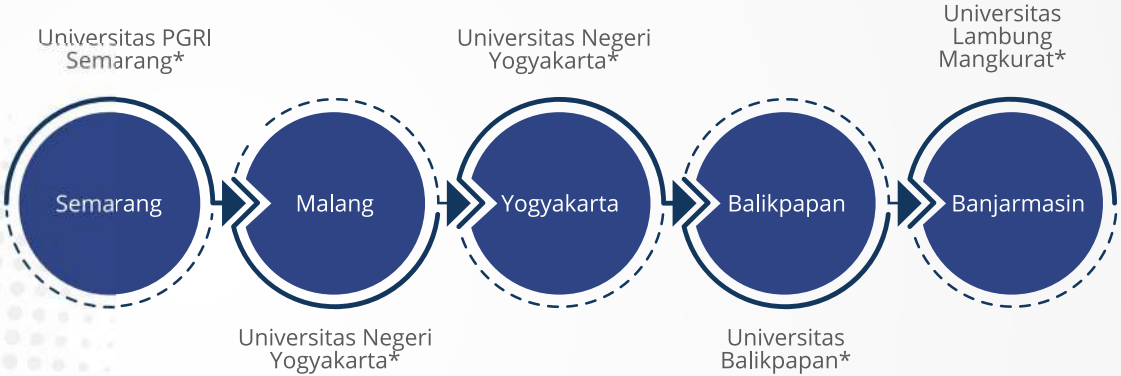

9 In House Training

Sejauh 2019, terdapat 9 kali sesi yang diadakan di 9 Sekolah Berbeda

FIEL	TOPIC	DETAIL
A	Comprehensive Teaching Mastery Framework (TMF) & Pedagogical Content Knowledge (PCK)	Framework 8 aspek kemampuan yang guru harus miliki untuk mengajar dengan efektif dan terukur.
B	TMF + Case Study	Overview of TMF & Developing examples and speci c instructions of TMF
	PCK + Case Study	Overview of PCK & Digging Deeper on PCK by Providing Speci c Examples of Each Aspec of PCK
C	PCK for Math PCK for Physics PCK for Chemistry PCK for Biology PCK for English	Overview & Speci c Examples

> Sangat bagus, menambah wawasan mwngajar dan teknik, hanya saja pemahaman sy pd materi dalam tahap belajar lebih baik dan pengembangannya di kelas.
>
> **Wahyudiantoro, S.Kom, MAN 22 Jkt**

10 Produk Buku & Majalah

HAFECS Magazine adalah sebuah majalah yang berisi tentang informasi seputar dunia pendidikan dan parenting.

Sejauh 2019, HAFECS berhasil menerbitkan 4 buku dan 4 seri majalah

11
PPL Plus

PPL+ adalah program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) oleh perguruan tinggi yang bekerja sama dengan HAFECS dan GIBS (Global islamic Boarding School) dimana program PPL akan diperkaya dengan berbagai program khusus sehingga peserta PPL mendapatkan pengalaman kerja di lapangan yang lebih optimal.

Mengapa Harus Mengikuti Program PPL+ ?

- Mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru guna menyiapkan dan menghasilkan guru atau tenaga pendidik yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bidangnya (profesional)
- Memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat mempraktikan berbagai macam teori yang mereka terima di bangku perkuliahan.

(Program ini masih diselenggarakan di Kalimantan Selatan)

Pada tahun 2019, telah terselenggara dan diikuti oleh 5 orang dari 2 Universitas di Kalimantan Selatan.

12
Online Course

Online course mengenai metode pengajaran dan pembelajaran di kelas dengan berbasis Teaching Mastery Framework (TMF) yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu Guru Inovatif dan Siswa Inspiratif

https://**kursus.hafecs.id**

2242 Pengguna

200* Pengguna Premium

5 Modul

90 Video

**) Pembeli buku belum semua melakukan aktivasi premium*

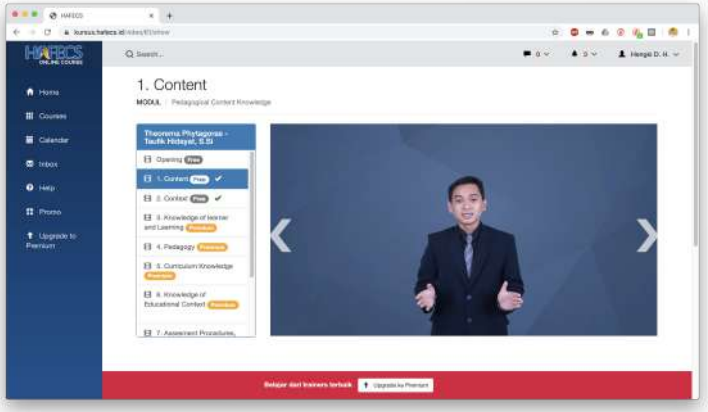

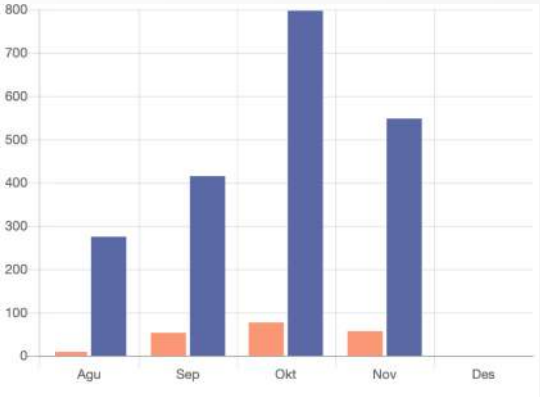

081226098800

info@hafecs.id

hafecs.id

HAFECS

www.hafecs.id